Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2, No. 3 Juni 2024
e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal 298-305
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.495

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono

Slamet
Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia
slamet.spsi17@gmail.com

Mulajimatul Fitria
Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia
fitriahenna@gmail.com

Vaesol Wahyu Eka Irawan
Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia
vaesolwahyu82@gmail.com

Alamat: Kawasan Kampus Terpadu Bumi Cempokosari No. 40, Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68482
Korespondensi penulis: slamet.spsi17@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the role of PAI teachers in improving students' character and the supporting and inhibiting factors for students at SMK NU Darussalam, Srono District. The research method used in this research is qualitative. This research used observation, interview, and documentation techniques to collect data. In this research, there are two data sources used, namely primary and secondary data sources. The data analysis technique used is interactive analysis consisting of data reduction, data presentation, and concluding. The research results show that the role of PAI teachers at SMK NU Darussalam, Srono District, positively impacts student character formation. Supporting factors include a supportive family environment, facilitating educational institutions, a positive community environment, and supportive technological media. On the other hand, inhibiting factors include an unstable family environment, negative school culture, negative peer influence, and the negative impact of technological media.*

Keywords: *Role, Islamic Education Teacher, Student Character*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada peserta didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru PAI di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono memiliki dampak yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga yang mendukung, lembaga pendidikan yang memfasilitasi, lingkungan masyarakat yang positif, dan media teknologi yang mendukung. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk lingkungan keluarga yang tidak stabil, budaya sekolah yang negatif, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan dampak negatif media teknologi.

Kata kunci: Peran, Guru PAI, Karakter Peserta Didik

Received: Mei 29, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Juni 30, 2024
** Slamet, slamet.spsi17@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sistem sosial yang dirancang untuk membentuk individu agar mampu menghadapi dinamika zaman dan mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan manusia (As'adi, 2023). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek seperti kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inisiatif mandiri dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia (Slamet, 2022). Karena peran yang krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap modifikasi atau peningkatan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan sejak dini, karena pendidikan merupakan fondasi penting untuk membentuk masa depan individu (Huda, Fawaid & Slamet, 2023). Menurut Wahyono & Baidawi (2023) Proses pendidikan harus selaras dengan pembangunan yang dekat, yang bertujuan untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Karena mayoritas warga negara Indonesia beragama Islam, maka dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan, tidak bisa dipisahkan dari peran umat Islam dan lembaga pendidikan Islam. Sehingga dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa.

Karakter merupakan kombinasi sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki seseorang (Kurniawan, 2013). Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan masa kini. Pembentukan karakter merupakan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari suatu proses. Pentingnya pembentukan karakter individu sejak usia dini hingga karakter yang positif menjadi bawaan yang kuat dalam diri individu telah diakui (Ningsih, 2016). Pembentukan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai positif pada anak dengan tujuan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan norma sosial dan moral. Proses pembentukan karakter dan kepribadian seseorang melalui pendidikan menjadi suatu kebutuhan mutlak yang tidak boleh ditunda. Pendidikan karakter dapat dilakukan secara efektif di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat setempat. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, rasa hormat, kepedulian, kerjasama, kreativitas, ketekunan, cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, keadilan, kepemimpinan, kebaikan hati, rendah hati, toleransi, serta cinta terhadap perdamaian dan persatuan (Oktavia & Rahman, 2021).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono melibatkan beberapa aspek yang penting dan terkait

erat dengan pendidikan karakter. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terafiliasi dengan pondok pesantren, SMK NU Darussalam Kecamatan Srono memiliki fokus yang kuat pada pembentukan karakter dan moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam kerangka ini, peran guru PAI melampaui sekadar pengajaran materi agama Islam; mereka juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Komitmennya terhadap nilai-nilai Islam tercermin dalam kurikulum yang dirancang dengan cermat untuk memastikan integrasi nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Guru PAI di sini tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pemimpin spiritual yang membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan identitas keislaman menjadi fokus utama dalam upaya membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas mereka. Guru PAI bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam meresapi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembentukan identitas keislaman, guru PAI juga berperan dalam pengembangan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. Mereka membimbing siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian dalam berpikir dan bertindak, serta bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusan mereka. Dengan memberikan teladan yang baik dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada nilai-nilai, guru PAI memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berkarakter kuat, berintegritas, dan memiliki komitmen untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Rahman (2021) menunjukan bahwa, pada aspek peran guru PAI terdapat tujuh peran yang dilakukan guru PAI yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengelola kelas, informator, motivator. Faktor pendukung pembentukkan karakter peserta didik yaitu faktor internal dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal lingkungan masyarakat, sekolah, dan dorongan orang tua. Sedangkan faktor penghambat faktor eksternal yaitu ketidakpahaman orang tua tentang pembentukkan karakter anak dan lingkungan tempat tinggal. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sholeh & Maryati (2021) menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya guru PAI yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsani.

Berdasarkan pada uraian di atas maka kami berinisiatif melakukan kajian secara mendalam terkait tema besar dalam penelitian ini yaitu dengan malakukan sebuah penelitian

dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bungin (2014), metode ini bertujuan menggambarkan dan meringkas kondisi, situasi, atau fenomena sosial di masyarakat. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memiliki ciri khas tersendiri (Sugiyono, 2019), wawancara dilakukan untuk memahami berbagai aspek (Bungin, 2014), dan dokumentasi mencari data dari sumber seperti catatan, buku, atau majalah (Arikunto, 2016). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, primer langsung dari partisipan (Sugiyono, 2019) dan sekunder, diperoleh melalui media perantara (Moleong, 2014). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. Sebagai bagian dari Pondok Pesantren Salaf Darussalam Kecamatan Srono, sekolah ini berkomitmen kuat untuk membentuk karakter sesuai ajaran Islam. Guru PAI tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual dan teladan bagi siswa. Tugas utama guru PAI adalah menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh, meliputi nilai-nilai seperti keimanan, akhlak, ibadah, dan norma sosial berdasarkan ajaran Islam. Melalui pengajaran ini, siswa mendapatkan pengetahuan agama dan dibimbing untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru PAI membantu siswa dalam membentuk identitas keislaman mereka melalui pengajaran, diskusi, dan pemahaman mendalam tentang ajaran serta budaya Islam. Mereka juga menjadi contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam, sehingga siswa dapat meneladani dan mempraktikkan nilai-nilai agama tersebut. Guru PAI juga berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya mengajarkan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengalaman praktis. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.

Peran guru PAI di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono meliputi berbagai aspek, dari pengajaran agama hingga pembentukan karakter dan identitas keislaman siswa. Mereka juga berperan sebagai pembina yang membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan bimbingan yang tepat, guru PAI membantu siswa menjadi individu mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain fokus pada aspek agama dan karakter individu, guru PAI juga menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan kepada siswa. Mereka membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai nasionalisme serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan. Melalui peran mereka yang komprehensif, guru PAI di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, beriman, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukkan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang berkelanjutan. Namun, proses ini tidak selalu berjalan lancar karena adanya berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor tersebut dalam konteks pembentukan karakter peserta didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut. Faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik diantaranya yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

   Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memberikan contoh yang baik akan membantu peserta didik mengembangkan karakter yang positif. Menurut Kusumawati, Wahyudin & Subagyo (2017), lingkungan keluarga adalah pertama kali anak tumbuh, berkembang, dan menerima pendidikan. Orang tua memiliki peran utama dan bertanggung jawab atas keberhasilan anak.

2. Lembaga Pendidikan

   Sekolah atau lembaga pendidikan menjadi lingkungan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang peduli, kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter semuanya berkontribusi sebagai faktor pendukung. Menurut Bafadhol (2017), lembaga pendidikan adalah tempat di mana proses pendidikan berlangsung dengan tujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar, termasuk masyarakat dan budaya lokal, dapat menjadi pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, seperti kerjasama, tolong-menolong, dan kejujuran, membantu peserta didik menginternalisasi karakter yang positif. Menurut Ahmadi & Uhbiyati (2001), lingkungan masyarakat atau sosial mencakup hubungan antara individu dengan orang lain, sering kali disebut sebagai lingkungan yang terdiri dari manusia dan interaksi mereka dengan orang-orang di sekitar anak.

4. Media dan Teknologi

   Media massa dan teknologi informasi juga dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik jika digunakan secara positif. Konten-konten edukatif dan inspiratif dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diinginkan.

Sebaliknya, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik, prosesnya tidaklah mudah. Setiap langkah dalam proses tersebut sering kali dihadapi dengan rintangan yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi proses pembentukan karakter:

1. Lingkungan Keluarga yang Tidak Stabil

   Keluarga yang disfungsional, kurang perhatian dari orangtua, atau adanya konflik dalam keluarga dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik.

2. Budaya Sekolah yang Negatif

   Budaya sekolah yang sarat dengan intimidasi, diskriminasi, atau perilaku negatif lainnya dapat menghambat proses pembentukan karakter peserta didik.

3. Pengaruh Teman Sebaya

   Teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang tidak sejalan dengan pembentukan karakter yang diinginkan dapat menjadi penghambat. Tekanan dari kelompok teman sebaya atau pergaulan yang tidak sehat dapat menghambat peserta didik mengembangkan karakter yang positif.

4. Pengaruh Media dan Teknologi yang Negatif

   Konten negatif dalam media massa atau teknologi informasi, seperti kekerasan, pornografi, atau konsumsi berlebihan, dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik secara negatif.

Untuk mengatasi hambatan dan memperkuat pendukung pembentukan karakter peserta didik, penting bagi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang positif. Kolaborasi antarstakeholder dalam pendidikan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan

memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, SMK NU Darussalam Kecamatan Srono dapat lebih efektif dalam merancang strategi dan program untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses pembentukan karakter yang positif bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono sangatlah krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, pembentuk identitas keislaman, pembina karakter mandiri dan bertanggung jawab, serta agen pembentuk nilai-nilai nasionalisme. Dengan pendekatan holistik ini, guru PAI berperan secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, beriman, bertanggung jawab, dan cinta pada tanah airnya. Namun, meskipun peran guru PAI sangat penting, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga yang mendukung, lembaga pendidikan yang memfasilitasi, lingkungan masyarakat yang positif, dan media teknologi yang mendukung. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk lingkungan keluarga yang tidak stabil, budaya sekolah yang negatif, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan dampak negatif media teknologi.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *1*(4), 374-380.

Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(11), 14-14.

Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(4), 64-72.

Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Arruz Media.

Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo, S. (2017). Pengaruh pola asuh, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, *6*(2), 87-94.

Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, S. (2016). Hubungan pelaksanaan full day school dan boarding school dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*(2).

Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, *1*(3), 220-233.

Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(2), 212-217.

Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(3), 268-273.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Wahyono, I., & Baidawi, I. (2023). Islamic Education Empowerment. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, *4*(1), 1-17.